



## Pendampingan Kelompok Tanggap Bencana dengan Pendekatan Fikih Kebencanaan Sebagai Mitigasi Bencana Alam di Desa Batu Beriga, Kabupaten Bangka Tengah

Desfa Yusmaliana<sup>1</sup>, Fadillah Sabri<sup>2</sup> Fifi Fitriana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

### ABSTRACT

Bangka Island is a tin mining area and has the potential for natural disasters due to these mining activities such as drought, erosion, and sedimentation disasters. The Islamic perspective must be contemplated further to understand and address every incident proportionally in interpreting and responding to disasters. The Tarjih Council and Tajdid Muhammadiyah have formulated disaster fiqh that must be conveyed, primarily through youth organizations consisting of the youth of the nation's generation as part of the service program. Furthermore, these youth groups are referred to as "Disaster Response Groups" so that they can be used as daily guidelines and a guide to avoiding behaviors that can damage the environment and lead to disasters. Assistance for disaster response groups through reactivation of youth organizations facilitates youth in Batu Beriga Village, Kec. Lubuk Besar, Kab. Central Bangka understands the concept of disaster and disaster mitigation with a disaster fiqh approach. It is intended that these teenagers are trained to respond to natural phenomena that arise and respond to them positively and correctly. The method used in this service is socialization and the formation of a Disaster Response group, and Assistance in preparing structures, main tasks, simulation programs, and evaluation. The results show that the Assistance of disaster response groups increases youth awareness about disaster mitigation through 3 aspects: understanding of disaster mitigation with a disaster jurisprudence (fikih) approach, development of disaster response groups, and skills on disaster mitigation.

**Keywords:** Disaster Mitigation, Disaster Jurisprudence (Fikih), Disaster Response Groups.

|                         |                        |                         |                                 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Received:<br>24.12.2021 | Revised:<br>22.01.2022 | Accepted:<br>21.02.2022 | Available online:<br>28.02.2022 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|

### Suggested citation:

Yusmaliana, D., Sabri, F., & Fitriana, F. (2021). Pendampingan Kelompok Tanggap Bencana dengan Pendekatan Fikih Kebencanaan Sebagai Mitigasi Bencana Alam di Desa Batu Beriga, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 87-96. DOI: [10.30653/002.202271.30](https://doi.org/10.30653/002.202271.30)

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>2</sup>Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mangkol, Kec. Pangkalan Baru, Kab. Bangka Tengah; Email: [fadillah.sabri@unmuhbabel.ac.id](mailto:fadillah.sabri@unmuhbabel.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pulau Bangka sebagai daerah pertambangan timah memiliki sedikit catatan kejadian bencana alam (geo-disaster), tetapi tidak benar-benar terbebas dari bencana alam. Menurut catatan PNPB (2011) Indeks rawan bencana Pulau Bangka tergolong sedang-tinggi tetapi tidak menimbulkan kerugian harta maupun jiwa yang signifikan, sehingga belum menjadi fokus perhatian pemerintah maupun masyarakat. Padahal jika dihitung secara menyeluruh kerugian akibat bencana alam relatif jauh lebih besar, terutama kerugian terhadap lingkungan. Potensi bencana alam yang memiliki sebaran luas yang terjadi di Pulau Bangka diantaranya adalah erosi, banjir, sedimentasi, kekeringan dan abrasi pantai (Irvani & Gunawan, 2015).

Termasuk lokasi yang memiliki potensi bencana alam adalah Desa Batu Beriga Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Desa Batu Beriga yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka Tengah berada didaerah pesisir dengan luas wilayah 10873 ha/m<sup>2</sup> atau sekitar 14% dari luas wilayah Kecamatan Lubuk Besar diduga juga memiliki potensi bencana alam seperti erosi, sedimentasi banjir, abrasi dan angin puting beliung. Hal ini disebabkan letak Desa Batu Beriga yang berada di pesisir dan adanya kegiatan pertambangan timah.

Yuliana (2016) mengungkapkan bahwa seiring berjalannya waktu pertambangan timah dapat mengakibatkan dampak yang negatif terhadap lingkungan karena mulai merambah ke wilayah hutan lindung dan hutan konservasi, maupun di dekat Daerah Aliran Sungai (DAS) yang pada akhirnya mengakibatkan banjir ketika musim hujan. Implikasi lainnya yang diakibatkan oleh penambangan timah juga dapat terjadinya bencana kekeringan, abrasi, kerusakan ekosistem, endemi malaria dan tanah longsor. Wibowo (2010) mengungkapkan bahwa melalui simulasi modul ST yang dilakukan selama sembilan belas hari di pantai Batu Beriga, sebagian besarnya telah mengalami erosi. Lebih lanjut, dampak negatif dari potensi bencana-bencana ini lambat laun juga dapat berdampak pada potensi ekonomi di kabupaten Bangka Tengah khususnya di Desa Batu Beriga (Rusfiana & Hermawan, 2019). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya mitigasi bencana alam agar dampak negatif bencana alam dapat dikurangi. Mitigasi sendiri merupakan bagian dari pra bencana yang memiliki peran dalam pengurangan resiko bencana, mencegah dan mengurangi jumlah korban ketika bencana terjadi (Suwaryo & Yuwono, 2017) dengan salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan pendekatan fikh kebencanaan.

Bencana bukan merupakan bentuk amarah dan ketidakadilan Allah kepada manusia, justru sebaliknya bencana merupakan bentuk kebaikan dan kasih sayang (rahmah) Allah kepada manusia. Hal ini ditegaskan sekali oleh Allah dalam firman-Nya [Q.S. al-Baqarah (2): 156-157], (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. Bencana berfungsi sebagai media untuk introspeksi seluruh perbuatan manusia yang mendatangkan peristiwa yang merugikan manusia itu sendiri. Di sini berlakulah firman Allah dalam [Q.S. al-asyr (59): 18]: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Hal ini dapat dipahami bahwa perbuatan manusia terkadang dilakukan tanpa pertimbangan yang matang. Ketika melakukan sesuatu perbuatan, manusia sering kali tidak memikirkan apakah perbuatan tersebut berdampak negatif pada pihak lain (manusia dan alam) atau tidak. Dalam konteks inilah apa yang disebut sebagai kesalahan terjadi. Kesalahan dalam hal ini dipahami sebagai sebuah perbuatan manusia yang dilakukan tanpa memperhitungkan aspek-aspek yang lebih luas. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan jangka panjang juga perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya dampak negatif atas kesalahan tersebut secara alami seperti,

sebagaimana Doni Monardo dalam (Yanuarto et al., 2020) menyatakan bahwa jikalau kita dapat menyiapkan dari sekarang dengan siklus 50-100 tahun kedepan, maka akan menjadi benteng alam terbaik.

Bagi sebagian masyarakat, terdapat berbagai pandangan terhadap bencana. Ada yang merespon dan bahkan melahirkan ritual tertentu yang tidak rasional dan tidak terkait sama sekali dengan bencana yang dalam pandangan Islam sendiri dapat masuk ke dalam kesyirikan. Sebaliknya, sebagian merespon bahwa kejadian bencana merupakan sunnatullah yang mana banyak kejadian alam murni disebabkan oleh perubahan tata alam, yang pasti mengandung berbagai hikmah bagi kehidupan manusia. Walaupun harus tetap diakui, memang terdapat pula beberapa bencana yang terkait dengan perilaku manusia seperti eksploitasi terhadap alam secara berlebihan dan ketidakmampuannya dalam mengendalikan dan menyeimbangkan hak, kewajiban, dan fungsinya sebagai hamba dan khalifah- Nya. Di Desa Batu Beriga sendiri terdapat satu ritual upacara selamatan laut yang disebut oleh masyarakat nelayannya sebagai Naber Laut (Mahardika, 2019). Naber laut juga diketahui dilakukan melalui ritual-ritual tertentu seperti menyiramkan air yang sudah diberikan mantra (doa), menebarkan sesajen dan sebagainya (Handara & Rikarno, 2016).

Penjabaran mengenai konsep bencana perlu dipaparkan dari pandangan Islam terutama dalam memaknai dan menyikapi bencana. Perspektif Islam ini penting agar setiap kejadian dapat dipahami dan disikapi secara proporsional. Oleh karena itu program pengabdian yang akan dilaksanakan di Desa Beriga tidak terlepas dari paradigma yang harus dibangun terutama bagi remaja yang merupakan generasi emas bangsa dalam menyikapi bencana. Adapun peran pemuda yang peduli terhadap lingkungan di Desa Batu Beriga pada dasarnya telah tampak seperti yang telah ditunjukkan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dari Universitas Bangka Belitung dengan salah satu program kerjanya yaitu penanaman 1000 pohon (Rahayu et al., 2020).

Terdapat banyak media yang dapat diberdayakan sebagai wadah dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda, salah satunya adalah melalui organisasi kepemudaan seperti karang taruna. Arief & Adi, (2014) mengungkapkan bahwa salah satu visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Dilihat dari fungsi dan perannya, karang taruna dapat menghimpun, menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan yang dalam hal ini adalah sebagai generasi tanggap bencana. Namun, dalam pelaksanaannya pengoptimalan fungsi serta peran organisasi kepemudaan tersebut perlu mendapatkan pendampingan dan monitoring berkelanjutan agar tidak terputus dalam satu program saja. Dari hasil wawancara dengan sekretaris Desa Tanjung Berikat, diketahui bahwa kepasifan organisasi karang taruna juga dialami oleh para anggota kepemudaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian pada masyarakat merasa penting untuk menggali lebih dalam penyebab dan pemecahan permasalahan yang ada tersebut terutama dalam meluruskan cara pandang dan merubah cara merespons masyarakat terhadap bencana yang dapat dimulai dari kalangan remaja-remaja yang ada di desa tersebut. Perubahan cara pandang tersebut tentunya tidak boleh dilepaskan dari ajaran dan doktrin keagamaan. Dari berbagai perspektif yang bisa dikembangkan untuk menjadi pijakan sikap positif dalam memandang, menyikapi, dan mengakrabi bencana, maka fikih kebencanaan yang telah dirumuskan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018) sebagai pedoman bagi warga Muhammadiyah khususnya, dan umat Islam pada umumnya menjadi penting untuk disampaikan sebagai pedoman sehari-hari dan dijadikan

tuntunan untuk menghindari perilaku yang dapat merusak lingkungan dan mendatangkan bencana.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah melalui observasi dan *sharing* permasalahan, ekspositori konsep melalui sosialisasi dan pembekalan, pembentukan kelompok tanggap bencana dan simulasi mitigasi kebencanaan. Masing-masing metode dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Observasi dan *sharing* permasalahan, dilakukan bersama kepala desa, pengurus karangtaruna dan remaja masjid desa Beriga. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi awal yang terjadi di daerah desa batu beriga termasuk melihat keadaan alamnya.
- Ekspositori konsep melalui sosialisasi dan pembekalan, dilakukan setelah tahap pertama (observasi dan *sharing* permasalahan) untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mitigasi bencana melalui pendekatan fikih kebencanaan.
- Pembentukan kelompok tanggap bencana, dilakukan setelah tahap sosialisasi dan pembekalan untuk memperkuat kesiagaan terhadap kebencanaan melalui sebuah kelompok yang terorganisir.
- Simulasi mitigasi kebencanaan melalui pendekatan fikih kebencanaan. Pada tahap ini diawali dengan memperkenalkan macam-macam kebencanaan yang berpotensi terjadi di desa batu Beriga dan mempraktekkan langsung bagaimana cara menanggulangnya saat terjadi bencana.

Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan pendampingan kelompok tanggap bencana melalui pendekatan fikih kebencanaan:

**Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pendampingan/Prosedur Pengabdian**

| No | Prosedur Pengabdian                       | Waktu                                | Kegiatan                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Observasi dan <i>sharing</i> permasalahan | 02 Juli 2021                         | Analisis situasi bersama Kepala Desa                                                                                                                                             |
| 2  |                                           | 11 Agustus 2021                      | Analisis situasi bersama Tim                                                                                                                                                     |
| 3  |                                           | 13 Agustus 2021                      | Finalisasi program dan persetujuan kegiatan oleh Kepala desa                                                                                                                     |
| 4  | Ekspositori konsep                        | 28 Agustus 2021                      | Sosialisasi tentang mitigasi bencana                                                                                                                                             |
| 5  | Pembentukan kelompok tanggap bencana      | 28 Agustus 2021 s.d 09 Desember 2021 | Komunikasi dan pendampingan melalui grup WhatsApp (membuat dan memaknai logo Kelompok Tanggap Bencana, membuat struktur organisasi, menyusun program kerja dan pemasangan plang) |
| 6  | Simulasi                                  | 10 Desember 2021                     | Simulasi mitigasi kebencanaan                                                                                                                                                    |

Masing-masing metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dalam konteks penelitian merupakan *Participatory Action Research (PAR)* dimana tim pengabdian bersama-sama dengan masyarakat atau kelompok yang dituju aktif dalam melakukan kegiatan dalam pencapaian tujuan tertentu demi adanya perubahan akan kondisi dalam masyarakat tersebut. Jadi penelitian tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan fakta tetapi juga diarahkan pada suatu kondisi yang dituju atau diharapkan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Seting lokasi yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Batu Beriga, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah selama lima bulan sejak Juli-Desember 2021 di Kantor Desa dan Balai Kesenian tempat pertemuan di Desa Batu Beriga

Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Subyek pengabdian masyarakat ini adalah para anggota karang taruna, remaja masjid, dan pemuda-pemuda yang ada di Desa Batu Beriga.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Batu Beriga terlaksana walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 yaitu pada periode *new normal*. Oleh karena itu tim pengabdi tetap melaksanakan program dengan tetap berusaha mematuhi protokol kesehatan seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

#### Sosialisasi Mitigasi Bencana dan Pembentukan Kelompok Tanggap Bencana

Sosialisasi Mitigasi Bencana kepada para remaja dan tokoh yang ada di desa Batu Beriga dilakukan setelah kegiatan analisis situasi bersama tim pengabdian dan persetujuan kegiatan dengan Kepala desa Batu Beriga. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Rabu 11 Agustus 2019 di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dan pada Jumat 13 Agustus 2019 di kantor Desa Batu Beriga. Gambar 1 menunjukkan persetujuan kegiatan bersama kepala desa.



**Gambar 1. Persetujuan Kegiatan Bersama Kepala Desa**

Pada saat persetujuan kegiatan pendampingan kelompok tanggap bencana dengan pendekatan fikih kebencanaan sebagai mitigasi bencana alam di desa batu beriga, kec. lubuk besar, kab. bangka tengah, tim pengabdi mengutip dialog yang sempat terjadi, yaitu:

Tim : "Setelah menganalisis situasi bersama tim pengabdi, kami bermaksud untuk mengadakan kegiatan pendampingan kelompok tanggap bencana dengan pendekatan fikih kebencanaan sebagai mitigasi bencana alam di desa batu beriga, kec. lubuk besar, kab. bangka tengah ini. Para remaja yang ada di desa Batu Beriga merupakan sasaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan mitigasi bencana karena kegiatan pencegahan seperti ini masih sangat jarang dilaksanakan, padahal kondisi alam dan letak geografis daerah batu Beriga yang berada di bagian pesisir berpotensi besar dalam hal kebencanaan"

Kepala Desa : "Kedatangan Tim Pengabdi di Desa kami sangat positif kami terima. Hal ini didasarkan pada kondisi yang walaupun memang jarang terjadi bencana di desa kami, namun kami menyadari bahwa terdapat beberapa potensi kebencanaan di sini karena letak desa kami berada di daerah pesisir. Pada dasarnya kami sudah ada tim relawan yang siap siaga apabila dimintakan bantuan, tetapi kami juga menyadari bahwa kami sangat perlu diberikan pembekalan-pembekalan tidak hanya pada saat bencana sudah terjadi tetapi pembekalan tentang bagaimana kami harus bertindak sebelum terjadinya bencana. Untuk itu kami senang dengan kedatangan tim pengabdi di desa kami dan kami antusias untuk belajar bersama."

Hasil dokumentasi yang ditunjukkan pada gambar 1 serta kutipan percakapan di atas adalah sejalan dengan konsep pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang mana harus terlaksana berdasarkan persetujuan kedua belah pihak dan pelaksanaan program-program kegiatan harus dipastikan berdasarkan kesepakatan bersama. Sudarmanto et al. (2020) menyatakan bahwa persetujuan dan partisipasi masyarakat dalam perumusan program-program yang akan dilaksanakan bertujuan agar terdapat rasa ikut serta dan tanggung jawab terhadap apa yang akan dilaksanakan bersama nantinya.

Selanjutnya kegiatan sosialisasi dilakukan pada Sabtu, 28 Agustus 2021 dilaksanakan di Gedung Kesenian Desa Batu Beriga yang mengacu pada Fikih Kebencanaan (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018). Gambar 2. menunjukkan tim pengabdian bersama pengurus inti kelompok tanggap bencana terdiri dari para ketua RT yang ada di desa Batu Beriga. Kegiatan sosialisasi tersebut juga diwakili beberapa remaja yang akan memobilisasi remaja-remaja lainnya setelah kegiatan sosialisasi. Pada gambar tersebut juga menunjukkan bahwa salah satu pengurus Karang Taruna desa Beriga aktif mengajukan pertanyaan terkait mitigasi bencana terkait materi yang disampaikan langsung oleh tim pengabdian dan seorang narasumber yaitu Sri Murtopo selaku Seksi Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bangka Tengah. Kerja sama yang baik antara BPBD Bangka Tengah dan desa Batu Beriga merupakan penguat terbentuknya kelompok tanggap bencana dikarenakan segala koordinasi tentang kebencanaan akan dilakukan masyarakat desa dengan pihak terkait yang ada di Kabupaten. Selain itu, permasalahan jarak yang jauh antara kabupaten dan desa yaitu semakin menggiring masyarakat untuk segera menemukan solusi yang cepat apabila terjadi bencana di desa dan tidak sepenuhnya tergantung dengan kabupaten.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian dan Seksi Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bangka Tengah

### Pendampingan Via Grup WhatsApp

Setelah sosialisasi, pendampingan selanjutnya dilakukan melalui grup Whatsapp. Dalam grup tersebut mulai dilakukan beberapa kegiatan diantaranya membuat logo Kelompok Tanggap Bencana dan memaknai logo tersebut, membuat struktur organisasi, menyusun

program kerja dan pemasangan plang kelompok tanggap bencana. Gambar 3a merupakan logo yang disepakati menjadi identitas kelompok tanggap bencana dan gambar 3b merupakan plang kelompok tanggap bencana yang dipasang di tempat titik kumpul kegiatan.



(a)



(b)

**Gambar 3. Plang Kelompok Tanggap Bencana**

Adapun pembentukan logo dianggap penting untuk dibuat karena selain sebagai identitas, logo juga merupakan bentuk komunikasi yang tidak langsung. Logo biasanya terdiri dari beberapa bentuk maupun warna dan ukuran termasuk huruf dan angka yang memberikan makna tertentu (Wahdaniah et al., 2020). Logo Kelompok Tanggap Bencana pada gambar 3a sendiri memiliki makna sebagai berikut:

- a. **Warna**  
Warna dominan yang ada dalam logo warna biru, coklat, orange dan hijau. Warna biru berarti konservatif dan keamanan dimana kelompok tanggap bencana selalu berupaya mengurangi resiko bencana. Warna coklat merupakan perwakilan dari warna tanah yang merupakan tempat berpijak dan berdiam yang harus selalu dilindungi. Warna orange mewakili arti waspada dan siap (Allawiyah, 2019). Warna hijau mewakili kata pemulihan.
- b. **Tulisan**  
“*Always Be Aware and Take Action to Prepare*” merupakan slogan yang memiliki arti bahwa kelompok tanggap bencana akan selalu waspada dan bertindak untuk bersiap siaga dalam menghadapi kebencanaan yang mungkin dan akan terjadi di desa Batu Beriga. Tulisan “KTG, Kelompok Tanggap Bencana” merupakan nama kelompok yang dibentuk dalam kegiatan pengabdian bersama masyarakat desa Batu Beriga
- c. **Gambar Lingkaran Dunia** berwarna biru melambangkan anggota kelompok Tanggap Bencana berasal dari mana saja yang memiliki rasa kebersamaan untuk mendukung keutuhan dan kenyamanan di desa Batu Beriga.
- d. **\*Gambar Hutan, aliran air dan angin** melambangkan bahwa kebencanaan dapat berasal dari mana saja, untuk itu diperlukan keseriusan dalam menjaga keseimbangan alam yang ada.

### Simulasi

Setelah dilaksanakan rangkaian kegiatan sosialisasi, pembentukan kelompok tanggap bencana dan pendampingan melalui grup WhatsApp, tim pengabdian dan kelompok tanggap bencana melaksanakan kegiatan simulasi tentang kebencanaan dan bagaimana penanggulangannya. Kegiatan diikuti oleh pemuda desa batu beriga yang masih bersekolah di jenjang SMP dan SMA. Sebanyak 15 siswa SMP dan 20 siswa SMA mengikuti kegiatan dengan antusias. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengikuti kegiatan seperti itu dan merasa penting untuk mempelajari hal baru seperti mitigasi bencana.

Keikutsertaan pelajar dalam kegiatan juga dimaksudkan untuk pengkaderan dimana diharapkan nantinya para pemuda-pemuda tersebut dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan



maupun program-program yang telah disusun sebelumnya sehingga ke depannya desa Batu Beriga dapat menjadi desa percontohan mitigasi bencana alam (Humas, 2021).

Kegiatan simulasi terdiri dari pengantar tentang pentingnya kesadaran mitigasi bencana dengan pendekatan fikih kebencanaan oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan beberapa penguatan tentang mitigasi bencana oleh tim pengabdian dan tim BPBD Bangka Tengah (pengenalan teknik dasar penyelamatan, praktik simulasi dan cara pelaporan apabila terjadi bencana). Berikut merupakan gambaran rangkaian kegiatan simulasi yang dilaksanakan.



**Gambar 4. Dokumentasi Tim Pengabdian, Tim BPBD Bangka Tengah, dan Peserta Simulasi**

Gambar 4a menunjukkan kegiatan pengantar oleh tim pengabdian yang didampingi oleh kepala desa Batu Beriga dan Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bangka Tengah. Di dalam pengantar disampaikan kepada para pemuda bahwa mereka memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan desa.

### **SIMPULAN**

Pendampingan Kelompok Tanggap Bencana dengan Pendekatan Fikih Kebencanaan Sebagai Mitigasi Bencana Alam di Desa Batu Beriga, Kec. Lubuk Besar, Kab. Bangka Tengah merupakan upaya untuk melibatkan masyarakat terutama para pemuda dalam menjaga dan tanggap terhadap ancaman kebencanaan yang akan terjadi. Pendampingan ini dapat terlihat hasilnya yaitu dapat meningkatkan kesadaran pemuda tentang mitigasi bencana melalui 3 aspek: pemahaman mitigasi bencana dengan pendekatan fikih bencana (fikih), pengembangan kelompok tanggap bencana, dan keterampilan mitigasi bencana.



### Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung atas pendanaan yang diberikan melalui hibah pengabdian internal guna mewujudkan desa Batu Beriga sebagai Desa tanggap bencana yang dibina oleh Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.

### REFERENSI

- Allawiyah, M. (2019). *Teka-Teki Tersembunyi Warna Orange*. Kompas.Com. <https://siagabencana.com/post/teka-teki-tersembunyi-warna-oranye>
- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190–205. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6700>
- Handara, D., & Rikarno, R. (2016). Upacara Adat Naber Laut pada masyarakat Nelayan di Desa Batu Berigak Kab. Bangka Tengah. *Jurnal Ekspresi Seni*, 18(2), 245–257.
- HS, Y. (2016). Analisis Dampak Pertambangan Timah Rakyat Terhadap Bencana Banjir. *Prodi Manajemen Bencana*, 3(1), 57–73.
- Humas. (2021). *Tim Dosen PKM Unmuh Babel, BPBD Bateng, Dorong Desa Batu Beriga jadi Percontohan Mitigasi Bencana Alam*. Unmuh Babel.
- Irvani, & Gunawan, I. (2015). Studi Pendahuluan Potensi Bencana Alam ( Geo-Disaster ) Di Pulau Bangka. *Promine*, 3(2), 1–9.
- Mahardika, J. (2019). *Makna Filosofi Tradisi Naber Laut Bagi Masyarakat Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah Tahun 1963-2018* [Universitas Muhammadiyah Palembang]. [http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/3143/1/352014004\\_BAB\\_I\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/3143/1/352014004_BAB_I_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2018). Fikih Kebencanaan dan Tuntunan Shalat. *Gramasurya*.
- Rahayu, D. P., Tarigan, R. P., Hamzah, Cristian, E. F., & Rangga, P. (2020). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Batu Beriga dengan Mewujudkan Dewi Inpersa di Bidang Pendidikan Kesehatan dan Bidang Lingkungan. *Prosiding Seminar Hukum Dan Publikasi Nasional (Serumpun) II*, 1no(2), 355–364.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rusfiana, Y., & Hermawan, D. (2019). Potensi Bencana Alam Pasca Penambangan Timah Inkonsvensional di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Konstituen*, 1(1), 59–76.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, Marzuki, I., Hastuti, P., Jamaludin, Kurniawan, I., Mastutie, F., & Susilawaty, A. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
- Wahdaniah, I., Toni, A., & Ritonga, R. (2020). Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Warta ISKI*, 3(01), 67–74. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.57>
- Wibowo, S. A. (2010). *Studi Erosi Pantai Batu Beriga Pulau Bangka ( Study of Batu Beriga Beach Erosion , Bangka Island )*. 10, 1–25.
- Yanuarto, T., Utomo, A. cipto, & Satrio, I. T. (2020). *Buku saku* (R. Jati (ed.); Cetakan Ke, Issue 48). Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB. <https://doi.org/10.1016/j.ccl.2011.03.002>

### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Desfa Yusmaliana, Fadillah Sabri, Fifi Fitriana

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)